

Konsep Al-Qur'an Tentang Kualitas Hidup Manusia Sebagai Seorang Khalifah Dan Maslahatnya Terhadap Makhluk Lainnya

Rusmanto

Prodi Filsafat Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi

Email: rusmanto_averroes@yahoo.com

Naskah diterima: 30 Juli 2020, direvisi: 30 Desember 2020, disetujui 26 Januari 2021

Abstract

The focus of this research is on the verses of the Koran that talk about Man as a Caliph on this earth, then will examine the verses of the Koran about the benefits or the benefits that can be caused by humans when Allah mentions him as a caliph against other creatures namely the universe and its contents. This research is a library research proceed to analyze the data using the methodology of the thematic interpretation method (*Maudhu'i*). This study produced three conclusions, namely: 1). Human qualities according to the concept of the Koran include; First, Quality of Faith. Second, the Quality of Intelligence or Intelligence. Third, the Quality of Emotion (Taste). Fourth, Budi and Social Quality. 2). According to the concept of the Koran, the quality of human life as a caliphate has more quality of life than humans in general, both in terms of physical and non-physical. 3). Maslahat Quality of Human Life as a Caliph for Other Beings According to the Qur'anic concept, that he will bring goodness, benefit, and be the cause of an increase in the quality of life, added value becomes the cause of maintaining noble values. The conclusion in this study is that according to the Koran concept the quality of human life as a caliph is expected by God Almighty are those who have more quality of life compared to humans in general from three indicators in humans, namely from their brains, hearts, and good deeds. So that it will be able to carry out its duties as a caliph on earth that is expected by Allah SWT.

Keywords: Qur'anic Concept, Quality of Human Life, Caliph, Maslahat

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah pada ayat-ayat alquran yang berbicara tentang Manusia Sebagai Seorang Khalifah di muka bumi ini, Selanjutnya akan menelaah ayat-ayat alquran tersebut tentang Maslahatnya atau kebaikan-kebaikan yang bisa ditimbulkan manusia ketika Allah sebutkan dia sebagai seorang khalifah terhadap Makhluk Lainnya yaitu alam semesta beserta isinya. Penelitian ini merupakan Riset Kepustakaan (*Library Research*) menggunakan metodologi metode tafsir tematik (*Maudhu'i*). Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan yaitu: 1). Kualitas Manusia menurut konsep Alquran diantaranya; Pertama, Kualitas Iman. Kedua, Kualitas Kecerdasan atau Intelegensi. Ketiga, Kualitas Emosi (Rasa). Keempat, Kualitas Budi dan Sosial. 2). Menurut konsep alquran, kualitas hidup manusia sebagai seorang khalifah yaitu memiliki kualitas hidup lebih dibandingkan manusia umumnya baik dari segi fisik maupun non fisik nya. 3). Maslahat Kualitas Hidup Manusia sebagai Seorang Khalifah bagi Makhluk Lainnya Menurut Konsep Alquran, yaitu dia akan membawa kebaikan, memberi manfaat, dan menjadi sebab terjadinya peningkatan kualitas hidup, penambahan nilai menjadi sebab terpeliharanya nilai luhur. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah menurut konsep alquran kualitas hidup manusia sebagai seorang khalifah

yang diharapkan oleh Allah swt adalah mereka yang memiliki kualitas hidup lebih dibandingkan dengan manusia umumnya dari tiga indikator dalam diri manusia, yaitu dari otaknya, hatinya, dan amal sholehnya. Sehingga akan bisa menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi yang diharapkan oleh Allah SWT.

Kata Kunci: Konsep Alquran, Kualitas Hidup Manusia, Khalifah, Maslahat

A. Pendahuluan

Manusia sebagai khalifah di bumi, menurut perspektif alquran, manusia menempati kedudukan khusus dalam alam jagat raya ini,¹ sebagaimana firman Allah SWT dalam alquran surah al-baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Kata khalifah dalam ayat ini, diambil dari kata *khalafa* yang bermakna menggantikan orang lain. Penggunaan kata khalifah sebagai pemimpin atau kepala negara sejak zaman Nabi, sehingga Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin ‘Affan, Ali bin Abi Thalib disebut *Khulafa’u al-Rasyidin*. Kemudian masing-masing mereka belakangan setelah Nabi wafat, kepala negara disebut “Khalifah” sehingga sampai runtuhnya kekhalifahan bani *Umayyah* dan bani *Abbasiyah*. Selanjutnya term kata khalifah berubah menjadi term *imamah* dan *umara’*.²

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata khalifah diartikan dengan tiga pengertian. *Pertama*, wakil atau pengganti Nabi Muhammad SAW. *Kedua*, gelar kepala agama dan raja di negara Islam. *Ketiga*, penguasa atau pengelola.³ Dalam Alquran *Terjemahan Kementerian Agama*, kata khalifah ditafsirkan dengan pengganti, pemimpin atau penguasa.⁴ Dalam tafsir *Jalalain* kata Khalifah yaitu “يخلفني في تنفيذ أحكامي فيها وهو آدم” seseorang yang akan mewakili Allah dalam melaksanakan hukum-hukum atau peraturan-peraturan-Nya, yaitu nabi Adam a.s.⁵ Dalam *Tafsir Ibnu Katsir* kata Khalifah diartikan suatu kaum keturunan dari masing-masing generasi dan masing-masing zaman.⁶ Dalam *Tafsir Al-Kasyaf* karya Al-Zamakhshary kata Khalifah diartikannya dengan “*kholiqoh*”

¹ Nasharuddin, *Akhlak*, 117.

² Nasharuddin, *Akhlak*, hal. 117-118.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 692

⁴ Kementerian Agama RI, Ar-Rafi’, Al-Qur’an Terjemah, hal. 6

⁵ Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Muhilliy dan Jalaluddin ‘Abdurrahman bin Abu Bakar As-Sayuti, *Tafsir Al-Jalalain*, (Al-Haramain Jaya Indonesia, 2007), hal. 6.

⁶ Abu Fida’ Ismail bin Umar bin Katsir Al-Qurasyi Ad-Damski, *Tafsir Al-Qur’an Al-Adzim*, (Dar At-Thaibah Li An-Nasyri Wa At-Tauzi’, 1999), hal. 308

yaitu makhluk.⁷ Dalam tafsir *Muyassar* kata khalifah ditafsirkan dengan sekumpulan makhluk yang sebagian mereka akan menggantikan sebagian yang lainnya untuk memakmurkannya.⁸ Dalam tafsir *Adz-Dzikraa* kata khalifah dimaksudkan dengan penguasa.⁹ Dalam tafsir *Sya'rawi* khalifah diartikan dengan pengganti dengan tiga maksud, pertama, maksudnya ialah pengganti dari generasi sebelumnya. Kedua, jenis manusia akan menjadi pengganti untuk jenis makhluk lainnya. Ketiga, Adam adalah pengganti Allah di muka bumi ini.¹⁰ Dalam tafsir *An-Nuur* khalifah yang dimaksudkan adalah bahwa manusia sebagai pengganti kaum yang telah binasa, atau manusia akan menjadikan kaum yang terus-menerus silih berganti, atau mengangkat seorang petugas yang melaksanakan perintah Allah.¹¹

Manusia sebagai khalifah di bumi ialah manusia menjadi penguasa dan pengatur segala yang ada di bumi, misalnya menjaga tumbuh-tumbuhan, hewan, hutan, air, sungai, gunung, laut, perikanan, dan lain-lainnya. Manusia sebagai Khalifah di bumi harus memanfaatkan semua yang terdapat di bumi demi kemaslahatannya. Sebuah benda jika tidak digunakan sesuai maksud yang menciptakannya, maka benda ini tidak berguna dan lama-lama akan rusak. Begitu juga dengan manusia, tidak ada gunanya dan akan rusak jika tidak sesuai dengan maksud penciptaannya.¹²

Untuk mengetahui dan menyadari seberapa besar potensi serta kualitas yang dimilikinya untuk mencapai kualitas hidup yang baik, tentunya jawaban yang paling tepat apabila diarahkan kepada siapa yang menciptakan manusia. Allah SWT adalah tempat bertanya, karena Dia adalah Sang Pencipta manusia (*The Human Creator*). Apa yang ada dalam alquran dan hadits adalah jawaban Allah tentang apa, siapa, dan bagaimana sesungguhnya manusia.¹³

Kita menyaksikan betapa banyaknya umat manusia di zaman sekarang, bahkan kondisi itu terjadi pada umat muslim yaitu dalam kondisi menganggur, jumud, kehilangan semangat inovatif, meminta-minta, bahkan yang terlebih parah pada akhirnya berujung

⁷ Abu Al-Qasim Mahmud bin Umar Al-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasyaf*, Juz I, hal. 76.

⁸ Tim Penyusun, *Tafsir Muyassar 1 "Memahami Al-Qur'an dengan Terjemahan dan Penafsiran paling mudah"* terjemahan Muhammad Ashim dan Izzudin Karimi (Jakarta: Darul Haq, 2016), hal. 16

⁹ Bachtiar Surin, *Adz-Dzikraa Terjemah dan Tafsir Alqur'an dalam huruf Arab dan Latin* (Bandung: Angkasa, 1991), hal. 28.

¹⁰ Syekh Muhammad Mutawally Sya'rawi, *Tafsir sya'rawi*, Penerjemah dan Penyunting Tim Safir al-Azhar (Jakarta: Penerbit Duta Azhar, 2004), hal. 163.

¹¹ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hal. 71.

¹² Abu Salman Al Farisi, *Keistimewaan Ummat Akhir Zaman, dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007), hal. 82.

¹³ Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia* (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2017), hal. 1.

pada tindakan kriminal seperti, mencuri, menodong, merampas, bobol atm, *begal*, kenakalan remaja, pergaulan bebas, penyalahgunaan napza dan perilaku negatif lainnya yang menyebabkan kehidupan jauh dari bahagia dan sejahtera. Berbagai penyakit pun akan timbul yang menyebabkan mereka akan hidup menderita. Yang semuanya ini terjadi karena berbagai motif dibelakangnya. Seperti yang dapat diketahui bersama, beberapa faktor penyebab tindak kriminal ataupun kejahatan dalam masyarakat adalah kemiskinan atau kualitas hidup yang belum maksimal.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan tindakan kriminal ataupun kejahatan, namun perlu disadari bahwa faktor kemiskinan atau kualitas hidup yang belum maksimal yang menjadi modal awal terjadinya tuntutan kebutuhan hidup. Pasalnya dengan hidup dalam keterbatasan maupun kekurangan akan mempersulit seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya. Baik dari segi kebutuhan *sandang* (pakaian), *pangan* (makanan), *papan* (tempat tinggal), juga pendidikan dan kesehatan.¹⁴ Penulis memandang bahwa faktor kemiskinan atau kualitas hidup yang belum maksimal menjadi faktor penyebabnya, hal itu terjadi karena manusia itu yang belum mengetahui dan menyadari akan posisi dirinya sebagai seorang khalifah yang memiliki kualitas untuk mencapai kualitas hidup yang maksimal tersebut.

Selanjutnya, jika kita melihat ke alam, berikut ini adalah 10 (sepuluh) bencana lingkungan akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab; (1) Pencemaran Minyak oleh Exxon Valdez, (2) Tragedi Minamata, (3) Tragedei Bhopal, (4) Love canal, (5) Guiyu Electronic Graveyard, China, (6) Pulau Sampah Pasifik, (7) The Great Smog of London, (8) Tragedi Chernobyl, (9) Surutnya Laut Aral, (10) Tragedi Castle Bravo.¹⁵ Alam yang telah memberi kita bahan untuk hidup, yang telah membuat kita merasa nyaman berada di bumi, seharusnya kita jaga keberadaannya. Yaitu dengan menggunakan apa yang ada di alam secukupnya tanpa harus berlebihan. Tidak merusaknya dengan hal-hal yang akan membuat alam ini menjadi rusak dan musnah, sebab hal itu hanya akan membuat kita sendiri yang rugi. Alam dan lingkungan hidup menjadi tempat tinggal dan hidup manusia. Kondisi lingkungan akan berpengaruh langsung terhadap kondisi manusia. Karena itu sudah selayaknya kita menjaga bumi satu-satunya ini dari kerusakan lingkungan.¹⁶ Tidak

¹⁴ Koko Wijayanto, diakses melalui alamat: <http://social-studies17.blogspot.co.id/2011/11/munculnya-tindak-kriminal-di-masyarakat.html?m=1> (pada hari rabu, tanggal 14-02-2018)

¹⁵ <http://www.lihat.co.id/top-10/10-bencana-lingkungan-akibat-ulah-manusia.html>

¹⁶ Alamendah, diakses melalui alamat: Alamendah, <https://alamendah.org/2014/08/01/kerusakan-lingkungan-hidup-di-indonesia-dan-penyebabnya/>

ada yang tidak mungkin jika lambat laun alam ini kita biarkan rusak, perlahan-lahan maka akan hancur alam ini.

Bukankah sangat bertentangan dengan harapan Allah SWT yang menjadikan manusia sebagai khalifah, yang diharapkan mampu melestarikan bukan sebaliknya sebagaimana bantahan malaikat ketika Allah mengabarkan akan menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Malaikat hanya mengetahui bahwa manusia itu akan melakukan kerusakan dan pertumpahan darah, padahal Allah SWT jauh lebih mengetahui akan ada banyak masalah dari khalifah yang akan diciptakannya tersebut.

Oleh karena itulah, peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian ini, dengan mencari serta menelaah dari ayat suci alquran dan hadits serta khazanah pemikiran islam tentang bagaimana Kualitas Hidup Manusia Sebagai Seorang Khalifah tersebut serta apa masalahnya terhadap makhluk lainnya dari kualitas hidup yang dimilikinya. Dengan pertanyaan besar yaitu Bagaimana Konsep Alquran tentang Kualitas Hidup Manusia Sebagai Seorang Khalifah dan Masalahnya bagi Makhluk Lainnya.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian sebelumnya seperti Tesis Syarifah Hasanah (2010), "Kepribadian Manusia Dalam Surah Al-Hujurat". Dalam tulisannya, ia membahas kepribadian manusia yang terdapat dalam surah al-Hujurat dengan kajian yang mendalam terkait tafsir Alquran khususnya yang terdapat dalam surah al-Hujurat tersebut. Tesis Nurul Huda (2006), "Konsep Pendidikan Al-Fitrah Dalam Alquran (Sebuah kajian tentang potensi-potensi manusia dan cara-cara pengembangannya menurut yang tersirat dalam ayat-ayat Alquran)". Penafsiran Khalifah dengan Metode Tematik, yang dicontohkan dalam Buku M. Quraish Shihab yang berjudul "Membumikan Alquran".¹⁷ Artikel Yuli Andriansyah (2013), "Kualitas Hidup Menurut Tafsir Nusantara: Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafûr Dalam Tafsir Marâh Labîd, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Annûr, Tafsir Departemen Agama, Dan Tafsir Al-Mishbâh"¹⁸ Hunafa: Jurnal Studi Islamika oleh Abd. Rahim tentang "Khalifah Dan Khilafah Menurut Alquran",¹⁹ Artikel Pusat Studi al-Qur'an, Oleh : Wahib Mu'thi tentang "Penciptaan Manusia Sebagai Khalifah Allah Di Muka Bumi".²⁰Buletin An-Nuur Telkom, Edisi 170 Oleh: Ibnu al-Busthami, tentang

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 156.

¹⁸ Yuli Andriansyah, "Kualitas Hidup Menurut Tafsir Nusantara: Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafûr Dalam Tafsir Marâh Labîd, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Annûr, Tafsir Departemen Agama, Dan Tafsir Al-Mishbâh", *Prosiding Seminar Nasional 2013 Menuju Masyarakat Madani dan Lestari*. ISBN: 978-979-98438-8-3. (E-mail: yuliandriansyah@uui.ac.id)

¹⁹ PDF, Abd. Rahim, KHALĪFAH DAN KHILAFĀH MENURUT ALQURAN PPs UIN Alauddin Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar E-mail:abd.rahim1303@gmail.com Vol. 9, No. 1, Juni 2012: 19-53

²⁰ Wahib Mu'thi, diakses melalui alamat: <https://psq.or.id/artikel/penciptaan-manusia-sebagai-khalifah-allah-di-muka-bumi/>

“Manusia Sebagai Khalifah di Muka Bumi”..²¹ Artikel di Academia edu oleh Panji Nugroho tentang “Ekokhalifah (Konsep Khalifah di Muka Bumi (Khalifah fi al Ardh) sebagai Pandangan-Dunia Ekologis Islam)”²² Dr. Aam Amiruddin tentang “Esensi Kekhalifahan Manusia di Muka Bumi”.²³

Berdasarkan dari sejumlah tulisan di atas baik itu yang berbentuk tesis, tafsiran, jurnal, buletin maupun artikel, bisa kita lihat bahwa pembahasan tentang manusia dari term khalifah sebagaimana peneliti kaji dalam tesis ini memang telah banyak dilakukan kajian baik itu kajian dari alquran dan hadits maupun kajian sosialnya, yang semuanya itu berkisar pada pengertian khalifah, siapa itu khalifah, apa peran khalifah di atas muka bumi ini serta bagaimana penerapannya. Selain itu banyak juga kajian tentang potensi atau kualitas manusia dari ayat-ayat yang ada dalam alquran. Namun, sejauh penelusuran ini belum kami temukan pembahasan khusus persoalan tentang bagaimana sesungguhnya kualitas hidup manusia yang ada dalam alquran yang disebut sebagai seorang khalifah, serta apa maslahat yang akan ditimbulkan dari kualitas hidup yang dimilikinya tersebut terhadap makhluk lainnya.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang dikaji adalah Bagaimana Konsep Alquran tentang Kualitas Hidup Manusia Sebagai Seorang Khalifah dan Maslahatnya bagi Makhluk Lainnya. Untuk merumuskan jawaban terhadap persoalan ini, dengan memfokuskan penelitian kepada kualitas Manusia menurut Konsep Alquran, kualitas Hidup Manusia Sebagai Seorang Khalifah menurut Konsep Alquran, maslahat Kualitas Hidup Manusia Sebagai Seorang Khalifah bagi Makhluk Lainnya Menurut Konsep Alquran.

B. Metode Penelitian/Metode Kajian (Research Methode)

Pendekatan penelitian yang akan peneliti gunakan adalah pendekatan tafsir. Secara etimologi kata tafsir berasal dari bahasa Arab yang berbentuk masdar dari kata *fassara-yufassiru-tafsiran* yang berarti *al-bayan* atau *al-idhah* (penjelasan, uraian, keterangan, interpretasi dan komentar).²⁴ Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode tafsir

²¹ Ibnu al-Busthami, diakses melalui alamat: <http://bkmannuur.blogspot.co.id/2016/03/manusia-sebagai-khalifah-di-muka-bumi.html?m=1> (2017)

²² Panji Nugroho, diakses melalui alamat: http://www.academia.edu/4751408/Ekokhalifah_Konsep_Khalifah_di_Muka_Bumi_Khalifah_fi_al_Ardh_sebagai_Pandangan-Dunia_Ekologis_Islam (2017)

²³ Dr. Aam Amiruddin, diakses melalui alamat: <https://www.percikaniman.org/2011/06/03/esensi-kekhalfahan-manusia-di-muka-bumi/>

²⁴ Abdul Azhim Al-Zarqani, *Manahil Al-Irfan fi Ulm Al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Kitab al-‘Arabi, 1995), Jilid I, hal. 5

tematik atau *Maudhu'i*. Sumber primer dari penelitian ini adalah Alquran. Yaitu Al-Qur'an Terjemah Ar-Rafi' Kementerian Agama RI, terbitan PT. Kamila Jaya Ilmu, Jakarta, Tahun 2016. Sedangkan yang menjadi sumber sekunder adalah kitab-kitab tafsir Alquran klasik maupun kontemporer dan kitab-kitab hadits yang merupakan penjelas dari ayat-ayat Alquran, serta pemikiran-pemikiran ulama salaf maupun khalaf tentang masalah terkait. seperti: Abu Fida' Ismail bin Umar bin Katsir Al-Qurasyi Ad-Damski. *Tafsir Alquran Al-Adzim*. Dar At-Thaibah Li An-Nasyri Wa At-Tauzi'. 1999. Abu Al-Qasim Mahmud bin Umar Al-Zamakhshari. *Tafsir Al-Kasyaf*. Kitab 9 Imam Hadist. Lidwa Pusaka i-software. M. Quraish Shihab. *Membumikan Alquran*. Bandung: Mizan. 1994. M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran)*, (Lentera Hati, Vol I). Abi 'Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshori Al-Qurthubi. *Tafsir Al-Qurthubi*, (APP TO DIRECT di Android SAMSUNG J1, 2017). Ahmad Mustafa Al-Maraghi. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Pt. Karya Toha Putra Semarang).

Pengumpulan data dalam penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah tafsir tematik. Adapun analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Dalam menganalisis pesan-pesan yang terdapat didalam alquran, peneliti dua tema yaitu konsep alquran tentang Kualitas Hidup Manusia Sebagai Seorang Khalifah dan konsep alquran tentang masalah Kualitas Hidup Manusia Sebagai Seorang Khalifah bagi Makhhluk Lainnya. Selanjutnya peneliti melacak dan menghimpun masalah yang dibahas tersebut dengan menghimpun ayat-ayat alquran yang membicarakannya, kemudian menata ayat-ayat tersebut secara kronologis (sebab turunnya), mendahulukan ayat *makiyyah* dari *madaniyyah*, dan disertai pengetahuan tentang latar belakang turunnya ayat (*asbab al-nuzul*). Memahami korelasi (*Munasabah*) ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing. Setelah tergambar keseluruhan kandungan ayat-ayat yang dibahas, langkah berikutnya yang peneliti ambil adalah menganalisis kosakata dan lafazh dalam konteks bahasa arab, kemudian menghimpun masing-masing ayat pada kelompok uraian ayat dengan menyisihkan yang telah terwakili, atau mengkompromikan antara yang '*Am* (umum) dan *Khash*'²⁵ (khusus), *Muthlaq* dan *muqayyad*²⁶ atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam suatu muara tanpa perbedaan atau

²⁵ Lafazh '*Am* adalah lafazh yang mencakup segala apa yang pantas baginya tanpa ada pembatasan, sedangkan lafazh *khash* adalah lafazh yang telah diketahui dan mempunyai satu pengertian. Lihat Kholid bin Utsman al-Sabt, *Qawaid al-Tafsir Jam'an wa Dirasatan* (Dar Ibn 'Affan, tt), hal. 547 dan 610.

²⁶ Lafazh *muthlaq* adalah lafazh yang menunjukkan suatu satuan tanpa dibatasi secara *harfiah* tanpa dibatasi dengan suatu ketentuan, sebaliknya lafazh *muqayyad* adalah lafazh yang menunjukkan suatu satuan yang secara *lafziyah* dibatasi dengan suatu ketentuan. Lihat Satria Effendi, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 206.

pemaksaan sehingga lahir satu simpulan tentang pandangan alquran menyangkut tema-tema yang peneliti bahas.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁷ Verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Melalui verifikasi secara terus menerus, maka diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa akan selalu terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap konsep alquran tentang Kualitas Hidup Manusia Sebagai Seorang Khalifah dan maslahatnya terhadap makhluk lainnya, maka peneliti dapat menyimpulkan tiga jawaban sesuai dengan jumlah rumusan masalah penelitian ini:

1. Kualitas Manusia menurut konsep Alquran

Allah SWT sebagai *human creator* (pencipta manusia) Maha Tahu atas segala sesuatu, tidak ada satupun yang luput dari pengetahuannya menciptakan manusia dengan berbagai kualitas. Kualitas manusia menurut konsep alquran diantaranya;

Pertama, Kualitas Iman, Kualitas iman diberikan Allah kepada manusia untuk mengetahui atau sebagai alat kontrol dari Allah untuk melihat manusia dalam sikap penghambaan kepada-Nya. Iman tidak hanya di ucapkan dengan lisan, tetapi harus ada pembenaran dalam hati serta pengamalan dengan anggota badan. Jika iman ini diaplikasikan oleh manusia dengan baik maka ia akan mencapai tiga dari tingkat keimanan, mulai dari iman yang terendah, iman yang sedang, hingga iman yang paling tinggi.

²⁷ Beni Ahmad Saebanni, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 110.

Kedua, Kualitas Kecerdasan atau Intelegensi, Untuk menjadikan manusia supaya cerdas, telah Allah siapkan alat-alatnya untuk mencapai kecerdasan itu, yaitu berupa pendengaran, penglihatan, dan hati. Pendengaran dan penglihatan disiapkan untuk manusia agar mereka memperhatikan, sedangkan hati disiapkan untuk memikirkan dan menghayati atau mendalami. Dari ketiga alat kecerdasan manusia tersebut memunculkan berbagai macam kecerdasan, yang kesemuanya itu telah tertuang dalam kitab suci alquran, diantaranya: Kecerdasan akal (Al-Aqlu), Kecerdasan hati (Al-Qalbu), Kecerdasan mata hati (Al-Basharu/ Uly al-Abshar), Kecerdasan hati nurani (Al-Fu'adu), Kecerdasan Al-Nuha, Kecerdasan Al-Hijru, dan terakhir Kecerdasan Uly al-Albab.

Ketiga, Kualitas Emosi (Rasa), Kualitas emosi Allah berikan kepada manusia dengan tujuan yang Maha sempurna agar manusia bisa merespon, menikmati, dan menentukan sikap yang terbaik ketika berhadapan dengan sesuatu hal. Berbagai kualitas tersebut telah Allah rincikan satu-persatu diberbagai ayat yang tersebar dalam kitab suci alquran diantaranya: Emosi Senang, Emosi Marah, Emosi Sedih, Emosi Takut, Emosi Benci, Emosi Heran dan Kaget.

Keempat, Kualitas Budi dan Sosial, Kualitas budi dan sosial dibutuhkan oleh manusia agar manusia bisa menjadi pribadi yang bermanfaat bagi dirinya pribadi serta orang lainnya. Semuanya telah Allah siapkan untuk umat manusia yang tertuang kesemuanya itu di dalam kitab petunjuk umat manusia yaitu alquran sebagai *hudan lin nas*.

Di antara kualitas budi pekerti atau akhlak itu ialah mencakup berbagai aspek, yaitu akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap sesama makhluk seperti manusia, dan Akhlak terhadap lingkungan. Di antara kualitas sosial itu ialah kualitas Silaturahmi, Kualitas memuliakan tamu, Kualitas menghormati tetangga, Saling menziarahi, Kualitas Peduli dengan aktivitas sosial, serta Kualitas Memberi bantuan sosial.

2. Kualitas Hidup Manusia Sebagai Seorang Khalifah menurut Konsep Alquran

Menurut konsep alquran, kualitas hidup manusia sebagai seorang khalifah yang diharapkan oleh Allah swt adalah ketika memiliki kualitas hidup yang lebih dibandingkan manusia umumnya baik dinilai dari segi fisik maupun non fisik nya. Dari *fisiknya*, manusia sebagai seseorang khalifah ketika Memiliki postur tubuh yang tinggi, sehat dan bugar, serta jasmaninya kuat, Menjadi seorang raja atau memiliki kekuasaan, Memiliki tempat tinggal terindah dan terbaik, Serta Memiliki kemajuan pembangunan

dan keluasan kekuasaan. Dari *non fisiknya*, kualitas hidup manusia sebagai seorang khalifah yaitu: Beriman dan mengerjakan amal shaleh, Memiliki adab atau budi pekerti yang luhur, serta ilmu yang tinggi di banding makhluk lainnya, Mempunyai mukjizat atau kelebihan karena ketaqwaannya, Mereka Selalu berdzikir, bisa memutuskan perkara dengan adil, mampu menundukkan hawa nafsu, mereka merasakan bahwa kekuasaan dan jabatan adalah ujian, Memiliki sifat Ihsan, Berteman dengan orang shaleh, Senantiasa berdo'a, Senang berinfak kepada sesama, Selalu bersyukur, dan Senang mendoakan saudara muslim lainnya.

3. Maslahat Kualitas Hidup Manusia sebagai Seorang Khalifah bagi Makhluk Lainnya Menurut Konsep Alquran.

Menurut konsep alquran, Maslahat kualitas hidup manusia sebagai seorang khalifah terhadap makhluk lainnya yaitu: Mereka akan memperbaiki karena dilarang mengadakan kerusakan di muka bumi, mereka akan melestarikan karena ada larangan merusak tanaman dan binatang, mereka akan menciptakan kebersihan dengan adanya larangan mencemari air laut, mereka akan menjaga keamanan lingkungan, mereka akan menjaga kebersihan rumah, mereka akan menjaga kebersihan jalan, mereka akan menjaga keindahan, serta mereka akan menyayangi binatang. Karena kekhalfahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Sehingga keberadaan manusia sebagai khalifah akan membawa kebaikan, memberi manfaat, dan menjadi sebab terjadinya peningkatan kualitas hidup, penambahan nilai menjadi sebab terpeliharanya nilai luhur.

D. Penutup

Dapat disimpulkan bahwa menurut konsep alquran kualitas hidup manusia sebagai seorang khalifah yang diharapkan oleh Allah swt adalah mereka yang memiliki kualitas hidup lebih dibandingkan dengan manusia umumnya dari tiga indikator dalam diri manusia, yaitu dari otaknya, hatinya, dan amal sholehnya. Sehingga akan bisa menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi yang diharapkan oleh Allah SWT.

Dengan otaknya ia memiliki kelebihan dalam hal kecerdasan sehingga bisa memiliki ilmu pengetahuan dengan berfikir akan sesuatu yang ada di alam ini menjadi objek kajiannya untuk menemukan ide-ide baru untuk kemasalahatan dirinya dan lingkungannya.

Dengan hatinya ia gunakan untuk berdzikir kepada Allah swt untuk menimbulkan keimanan yang sempurna. Serta dengan hatinya ia bisa mengontrol semua emosinya pada

situasi dan kondisi yang sesuai dengan syariat sehingga ia bisa merespon semua yang terjadi dengan tepat.

Dengan badan atau tubuhnya ia akan melakukan amal sholeh berupa tindakan nyata yang bisa menghasilkan suatu budaya atau karya, cipta dan karsa yang timbul, tumbuh dan berkembang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari segi fisik dan non fisiknya. Sehingga, dengan kehadiran manusia sebagai seorang khalifah dengan amal sholehnya maka akan tercipta kebenaran, kebaikan dan keindahan dalam kehidupan individu dan kehidupan sosial.

Implikasi dari penelitian ini menjelaskan bahwa jika manusia tetap berpedoman pada alquran sebagai kitab petunjuknya, niscaya fungsinya sebagai khalifah di muka bumi ini niscaya akan terwujud karena manusia dalam alquran sudah diberitakan bagaimana tentang kualitas yang dimilikinya serta bagaimana mengelola kualitas itu agar menjadi sesuatu yang sangat berguna bagi manusia dalam menjalankan kekhalifahannya berupa kualitas hidup yang baik yang akan memberikan maslahat bagi makhluk lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI. Ar-Rafi'. *Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: PT. Kamila Jaya Ilmu. 2016.
- 'Abd al-Hayy al-Farmawi. *Metode Tafsir Mawdu'iy*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. 1994.
- Abbas Mahmud Aqqad. *Manusia diungkap Qur'an*. Jakarta: Pustaka firdaus. 1991.
- Abdul Azhim Al-Zarqani. *Manahil Al-Irfan fi Ulm Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi. 1995.
- Abi 'Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshori Al-Qurthubi. *Tafsir Al-Qurthubi*. APP TO DIRECT di Android SAMSUNG J1. 2017.
- Abi al-Hasan Ali bin Ahmad bin Muhammad bin Ali Al-Wahidi. *Asbab An-Nuzul*. Saudi Arabia: Dar al-Maiman. 2005.
- Abu Al-Qosim Mahmud bin Umar Al-Zamakhsyari. *Tafsir Al-Kasyaf*. Juz I.
- Abu Fida' Ismail bin Umar bin Katsir Al-Qurasyi Ad-Damski. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*. Dar At-Thaibah Li An-Nasyri Wa At-Tauzi'. 1999.
- Abu Salman Al Farisi. *Keistimewaan Ummat Akhir Zaman. dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya*. Bandung: Pustaka Ramadhan. 2007.

- Ahmad Mustafa Al-Maraghi. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Pt. Karya Toha Putra Semarang.
- Ahmad Syukri Saleh, *Metodologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer dalam Pandangan Fazlur Rahman* (Jakarta: GP Press, 2007), hal. 48.
- Ahmad Warson Al-Munawwir. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Pustaka Progressif. 1997.
- Ahzami Samiun Jazuli. *Kehidupan dalam Pandangan Alquran*. Jakarta: Gema Insani Press. 2006.
- Aisyah Bintu Syati. *Manusia dalam Perspektif Alquran*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1999.
- Al-Raghib al-Ashfahani. *Mufruda tu Alfa zul Qur'an*. Damaskus: Darul Qolam. 2009.
- Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia. 2002.
- Bachtiar Surin. *Adz-Dzikraa Terjemah dan Tafsir Alqur'an dalam huruf Arab dan Latin*. Bandung: Angkasa. 1991.
- Badr al-Din Muhammad bin Abdullah al-Zarkasyi. *al Burhan fi ulum Al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Turats. 1957.
- Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. 2008.
- Budhy Munawar-Rachman (ed). *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*. Jakarta Selatan: Yayasan Paramadina. 1995.
- Daniel Goleman. *Emotional Intelligence/Kecerdasan Emosional* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional,. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama. 2013.
- Faizah dan Lalu Muchsin Efendi. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Fazlur Rahman. *Major Themes of the Qur'an*.
- Fuad Nashori. *Potensi-Potensi Manusia*. Yogyakarta: Putaka Pelajar. 2017.
- H. Isep Zainal Arifin. *Bimbingan Penyuluhan Islam. Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Ibnu Manzur Jamaluddin al-Anshary. *Lisanul Arab*. Mesir: Darul Misriyah. tt.
- Imam As-Suyuti. *Asbabun Nuzul. Sebab-sebab turunnya Ayat alquran*. Jakarta: Qisthi Press. 2017.
- Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Muhilliy dan Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar As-Sayuti. *Tafsir Al-Jalalain*. Al-Haramain Jaya Indonesia. 2007.
- Kadar M. Yusuf. *Studi Al Quran*. Jakarta: Amzah. 2012.

- Kitab 9 Imam Hadist. Lidwa Pusaka i-software.
- M. Iqbal Irham. *Membangun Moral Bangsa Melalui Akhlak Tasawuf*. Ciputat: Pustaka Al-Ihsan. 2013.
- M. Quraish Shihab. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati. 2013.
- M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan. 1994.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah. Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati. Vol I.
- M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Media Utama. 2007.
- M. Yatimin Abdullah. *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Amzah. 2006.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alquran. 1973.
- Mani' Abd Halim Mahmud. *Metodologi Tafsir*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. 2006.
- Manna al-Qathathan. *Mabahas fii Ulum al-quran*. Beirut: Muassasah al-Risalah. 1976.
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi. *Al-Mu'jam Mufaharos li Alfazil Qur'anil Karim*. Darul Hadits. 1364 H.
- Muhammad Husain al-Zahabi. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Kairo: Wahbah. 1995.
- Muhammad Sulthon. *Menjawab Tantangan Zaman. Desain Ilmu Dakwah. Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Nasharuddin. *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*. Jakarta: Rajawali pers. 2015.
- Nashiruddin Abi Said 'Abdillah bin Umar bin Muhammad Asy-Syairazy Al-Baydhawi. *Tafsir Al-Baydhawi*. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah. 1988.
- Prisma, *Kualitas Manusia (Tantangan Ilmu Sosial)*. Jakarta: LP3ES. 1984.
- Ramayulis dan Nizar. Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2009.
- Rosihon Anwar. *Ulum Al Quran. untuk UIN, STAIN, dan PTAIS*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Sayyid Sabiq. *Aqidah Islamiyah*. Jakarta: Robbani Press. 2006.
- Syaikh Abdurrahman Nashir As-Sa'di. *70 Kaidah Penafsiran Al Quran*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2001.
- Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar. mudarris tafsir Universitas Islam Madinah. *Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir* / (Referensi: <https://tafsirweb.com/290-surat-al-baqarah-ayat-30.html>)
- Syekh Muhammad Mutawally Sya'rawi. *Tafsir sya'rawi*. Penerjemah dan Penyunting Tim Safir al-Azhar. Jakarta: Penerbit Duta Azhar. 2004.

- Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2000.
- Thusi Muhammad bin Hasan. *At-Tibyān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Pengantar dari Agha Bozorg Tehrani. Riset Ahmad Qashir al-'Amili. Beirut: Daru Ihya' at-Turats al-'Arabi.
- Tim Penulis, *Teori Darwin Dalam Pandangan Sains dan Islam*. Jakarta: Prestasi. 2006.
- Tim Penulis. *Sejarah & Ulum Al-Quran*. Jakarta. Pustaka Firdaus. 2008.
- Tim Penyusun. *Tafsir Muyassar 1 "Memahami Al-Qur'an dengan Terjemahan dan Penafsiran paling mudah"* terjemahan Muhammad Ashim dan Izzudin Karimi. Jakarta: Darul Haq. 2016.
- Toto Tasmara. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Jakarta: Dana Bhakti Wakaf. 1995.
- Waryono Abdul Gahfur. *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks Dengan Konteks*. Yogyakarta: Penerbit eLSAQ Press. 2005.

Internet :

Abi Abdul Jabbar, diakses melalui alamat: <https://www.madaninews.id/8398/keutamaan-berinfaq-di-jalan-allah.html>.

Ahmad Irfan Mufid MA, diakses melalui alamat: <https://www.beritasatu.com/ramadansatu/jalan-pulang/496074/dzikir-sebagai-modal-setiap-muslim>.

Alamendah, diakses melalui alamat: <https://alamendah.org/2014/08/01/kerusakan-lingkungan-hidup-di-indonesia-dan-penyebabnya/>

Al-Ashilah Dzaati Mudhahar, diakses melalui alamat: <http://al-ashilah.blogspot.co.id/2012/05/emosi-menurut-alquran.html?m=1>

Badrul Tamam, diakses melalui alamat: <https://www.voa-islam.com/read/tsaqofah/2015/12/14/41106/tahta-dan-kuasa-adalah-ujian-dari-allah-kamu-syukur-atau-kufur/>

Bina Syifa, diakses melalui alamat: <http://www.binasyifa.com/789/36/26/manusia-sebagai-khalifah-di-bumi-memakmurkan-dan-memelihara-bumi.htm>.

Diakses melalui alamat: <http://indo.hadhramaut.info/view/1787.aspx>.

Dr. Aam Amiruddin, diakses melalui alamat: <https://www.percikaniman.org/2011/06/03/esensi-kekhalfahan-manusia-di-muka-bumi/>

Dr. H. Tata Fathurrohman, SH., MH (Ketua LSI & Dosen Fakultas Hukum),
<https://www.unisba.ac.id/peranan-akhlak-dalam-kehidupan-seorang-muslim/>

Fadhl Ilahi bin Syaikh Zhuhur Ilahi, <https://almanhaj.or.id/3299-doa-para-malaikat-bagi-orang-yang-mendoakan-saudaranya-dari-kejauhan.html>

Hasballah Thaib, diakses melalui alamat: <https://www.sumut24.co/memutuskan-perkara-dengan-adil-oleh-prof-dr-h-hasballah-thaib-ma/>

<http://www.lihat.co.id/top-10/10-bencana-lingkungan-akibat-ulah-manusia.html>

<https://updateberitamu.wordpress.com/2014/10/awal-penciptaan-manusia-teori-evolusi-darwin-vs-teori-penciptaan-nabi-adam/>

Ibnu al-Busthami, diakses melalui alamat:
<http://bkmannuur.blogspot.co.id/2016/03/manusia-sebagai-khalifah-di-muka-bumi.html?m=1> (2017)

Internet, diakses melalui alamat, <http://kumpulanilmukesahatan.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-manusia-menurut-kamus-besar.html?m=1>.

Internet, diakses melalui alamat, <http://m.artikata.com/arti-340013-maslahat.html>.

Internet, diakses melalui alamat, <http://hariannetral.com/2016/06/belajar-pengertian-manusia-secara-umum-dan-penjelasan.html>.

Internet, diakses melalui alamat, <http://indo.hadhramaut.info/view/1787.aspx>.

Internet, diakses melalui alamat,
http://localhost:81/perawi_open.php?imam=muslim&nohdt=4632)

Internet, diakses melalui alamat, <http://syahyutivariabel.blogspot.com/2010/10/kualitas-manusia.html>

Internet, diakses melalui alamat, <http://www.lihat.co.id/top-10/10-bencana-lingkungan-akibat-ulah-manusia.html>

Internet, diakses melalui alamat,
<https://pemudaakhirzaman26.blogspot.co.id/2016/09/makalah-alam-semesta-dalam-perspektif.html?m=1>

Internet, diakses melalui alamat, <https://risalahmuslim.id/quran/al-araaf/7-129/>

Internet, diakses melalui alamat: <http://m.artikata.com/arti-340013-maslahat.html>.

Internet, diakses melalui alamat: <http://punyahari.blogspot.com/2010/02/manusia-sebagai-makhluk-sosial-hadits.html>.

Internet, diakses melalui alamat: <http://verawanti.blogspot.co.id/2010/01/fungsi-dan-peranan-manusia-dalam-alam.html?m=1>.

Internet, diakses melalui alamat: <https://id.wikipedia.org/wiki/Adam>.

Internet, diakses melalui alamat: https://id.wikipedia.org/wiki/Alam_semesta

Internet, diakses melalui alamat: <https://id.wikipedia.org/wiki/Zikir>.

Internet, diakses melalui alamat: <https://kangsantri.id/pengertian-syukur/>.

Internet, diakses melalui alamat: <https://www.bacaanmadani.com/2017/06/keistimewaan-baju-besi-yang-dibuat-nabi.html>

Internet, diakses melalui alamat: <https://www.eramuslim.com/berita/tahukah-anda-tinggi-nabi-adam-mencapai-30-meter.htm>

Internet, diakses melalui alamat: <https://www.who.int/healthinfo/survey/whoqol-qualityoflife/en/>

Internet, diakses melalui: <https://risalahmuslim.id/quran/al-araaf/7-69/>

Kholili Hasib, diakses melalui alamat: <https://www.hidayatullah.com/kajian/gaya-hidup-muslim/read/2011/03/24/3601/peliharalah-iman-bersahabatlah-dengan-orang-sholeh.html>

Koko Wijayanto, diakses melalui alamat: <http://social-studies17.blogspot.co.id/2011/11/munculnya-tindak-kriminal-di-masyarakat.html?m=1>

Panji Nugroho, diakses melalui alamat: http://www.academia.edu/4751408/Ekokhalifah_Konsep_Khalifah_di_Muka_Bumi_Khalifah_fi_al_Ardh_sebagai_Pandangan-Dunia_Ekologis_Islam

PDF, Abd. Rahim, KHALĪFAH DAN KHILAFĀH MENURUT ALQURAN PPs UIN Alauddin Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar E-mail:abd.rahim1303@gmail.com Vol. 9, No. 1, Juni 2012: 19-53

PDF, diakses melalui alamat: <https://www.google.com/url?q=http://repository.uin-suska.ac.id/5883/3/BAB%2520II.pdf&sa=U&ved=0ahUKEwjo94rYxcLaAhVHwI8KHR68DywQFggUMAM&usg=AOvVaw3tZF3Elci7chxSRszCTSdw>.

PDF, journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daulah/article/download/1484/1432.

Scribd, diakses melalui alamat: <https://www.scribd.com/doc/142751378/Peran-Manusia-Sebagai-Khalifah-Fil-Ardh> (2017)

Sehans NZA, diakses melalui alamat: <http://sehansnza.blogspot.com/2012/05/teori-kualitas-hidup.html?m=1>.

Silmi Adawiya, diakses melalui alamat: <https://bincangsyariah.com/kalam/memahami-hakikat-ihsan-dalam-islam/>

Syafe'i Ahay, diakses melalui alamat <http://syafeiahahay.blogspot.co.id/2013/05/teosentris-n-antroposentris.html?m=1>

Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili. *Tafsir Al-Wajiz*. (Referensi: <https://tafsirweb.com/290-surat-al-baqarah-ayat-30.html>)

Tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili (<https://tafsirweb.com/6183-surat-an-nur-ayat-55.html>)

Tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili 30. (Referensi: <https://tafsirweb.com/290-surat-al-baqarah-ayat-30.html>)

Ustadz Abu Isma'il Muslim al-Atsari, diakses melalui alamat: <https://almanhaj.or.id/6627-jangan-mengikuti-hawa-nafsu.html>, (Referensi: <https://almanhaj.or.id/6627-jangan-mengikuti-hawa-nafsu.html>),

Wahib Mu'thi, diakses melalui alamat: <https://psq.or.id/artikel/penciptaan-manusia-sebagai-khalifah-allah-di-muka-bumi/>

Wikipedia. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Manusia>.

Yeyen Share, diakses melalui alamat: <https://yenzay90.blogspot.co.id/2012/03/tugas-kampus-indeks-kualitas-hidup-ikh.html>.

Yuli Andriansyah, "Kualitas Hidup Menurut Tafsir Nusantara: Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafûr Dalam Tafsir Marâh Labîd, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Annûr, Tafsir Departemen Agama, Dan Tafsir Al-Mishbâh", *Prosiding Seminar Nasional 2013 Menuju Masyarakat Madani dan Lestari*. ISBN: 978-979-98438-8-3. (E-mail: yuliandriansyah@uii.ac.id)

Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah (<https://tafsirweb.com/6183-surat-an-nur-ayat-55.html>)

